

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang di Wilayah Tanjung Balai, Sumatera Utara

Rr Dyah Paramitha Mentari¹⁾, Zhulian Hikmah Hasibuan²⁾,
Yedi Wihardi¹⁾, Riya Liuhartana Nasyirudin fuhrmann³⁾

¹⁾Program Studi Sosial Ekonomi, Universitas PGRI Palembang

²⁾Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas PGRI Palembang

³⁾Program Studi Ilmu Perikanan, Universitas PGRI Palembang

Penulis Korespondensi: paramitha246@univpgri-palembang.ac.id

Article Information:

Received: 18 Mei 2026; Accepted: 10 Juli 2026, Published: 22 Juli 2026

Abstract

The purpose of this study is to determine the most important factor affecting the revenue of shellfish fishermen in Tanjung Balai City, North Sumatra. The study uses a survey method with 60 respondents and a quantitative approach. Primary data were collected through questionnaires and interviews, while secondary data were obtained from relevant institutions and literature. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results show that partially, capital, fishing duration, and selling price of shellfish have a positive and significant effect on fishermen's income, while fishing experience has no significant effect. Simultaneously, all independent variables significantly influence fishermen's income, with a coefficient of determination (R^2) of 0.68, indicating that 68% of income variation can be explained by the model. The most dominant factor affecting income is the selling price of shellfish, which is highly influenced by market conditions and seasonal changes. The average monthly income of shellfish fishermen is IDR 3,500,000, indicating relatively low, fluctuating income levels. This condition is influenced by limited capital, dependence on weather conditions, and unstable market prices. Therefore, policy support such as access to capital, price stabilization, and improvement in technology and fishermen capacity is needed to enhance the welfare of coastal communities.

Keywords: Fishermen's Income, Shellfish, Capital, Selling Price, Multiple Regression

1. Pendahuluan

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya bagi masyarakat pesisir yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya laut. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar, termasuk komoditas kerang yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat pesisir (Ickowitz *et al.*, 2023). Dalam konteks ini, nelayan kerang memiliki peran strategis tidak hanya sebagai produsen pangan laut tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal di wilayah pesisir. Wilayah Tanjung Balai, Sumatera Utara, dikenal sebagai salah satu daerah dengan potensi sumber daya kerang yang cukup besar. Aktivitas

Published by:

penangkapan kerang menjadi mata pencaharian utama sebagian masyarakat setempat. Namun demikian, meskipun memiliki potensi sumber daya yang melimpah, tingkat kesejahteraan nelayan kerang masih relatif rendah dan tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh karakteristik sektor perikanan yang rentan terhadap ketidakpastian, baik dari aspek alam maupun ekonomi ([Riantini et al., 2024](#)). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya yang tersedia dengan tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan.

Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan kerang di wilayah Tanjung Balai, Sumatera Utara, serta mengidentifikasi faktor yang paling dominan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang ekonomi perikanan, khususnya terkait analisis pendapatan nelayan berbasis komoditas spesifik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, pemangku kebijakan, dan nelayan dalam merumuskan strategi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh individu atau rumah tangga dari aktivitas produksi dalam periode tertentu, baik berupa upah, keuntungan, maupun hasil penjualan ([Rahim et al., 2018](#)). Dalam konteks mikroekonomi, pendapatan merupakan fungsi dari jumlah output yang dihasilkan dan harga jual di pasar. Dengan demikian, pendapatan sangat dipengaruhi oleh efisiensi produksi dan kondisi pasar.

Pada sektor perikanan, pendapatan nelayan merupakan selisih antara total penerimaan dari hasil tangkapan dengan total biaya operasional yang dikeluarkan selama kegiatan melaut ([Leasiwal, 2017](#)). Pendapatan nelayan cenderung tidak stabil karena dipengaruhi oleh faktor alam, fluktuasi harga, serta keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan nelayan seringkali disebabkan oleh rendahnya produktivitas dan lemahnya posisi tawar dalam rantai distribusi ([Sujarwo et al., 2022](#)).

2.2 Teori Produksi

Teori produksi menjelaskan hubungan antara input (faktor produksi) dan output (hasil produksi). Fungsi produksi secara umum dinyatakan sebagai:

$$Q = F(K, L, T, E)$$

di mana:

Q = *output* (hasil tangkapan)

K = modal

L = tenaga kerja

T = teknologi

E = faktor lingkungan

Dalam konteks nelayan, produksi sangat dipengaruhi oleh jumlah modal (alat tangkap, perahu), tenaga kerja, pengalaman, serta kondisi lingkungan seperti cuaca dan musim ([Lein & Setiawina, 2018](#)). Semakin optimal kombinasi faktor produksi, maka semakin besar output yang dihasilkan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan nelayan.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Published by:

Pendapatan nelayan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan yang saling berkaitan:

1. Modal Usaha

Modal merupakan faktor utama dalam kegiatan produksi. Modal yang lebih besar memungkinkan nelayan menggunakan alat tangkap yang lebih efisien sehingga meningkatkan hasil tangkapan ([Lein & Setiawina, 2018](#)).

2. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja mempengaruhi intensitas dan kapasitas produksi. Penambahan tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas, namun harus disesuaikan dengan skala usaha ([Putri & Wulandari, 2020](#)).

3. Pengalaman Melaut

Pengalaman meningkatkan keterampilan nelayan dalam menentukan lokasi tangkapan dan strategi melaut, sehingga berdampak positif terhadap pendapatan ([Putri & Wulandari, 2020](#)).

4. Harga Jual Kerang

Harga jual merupakan faktor eksternal yang sangat menentukan pendapatan. Fluktuasi harga seringkali dipengaruhi oleh permintaan pasar dan peran tengkulak ([Sujarwo et al., 2022](#)).

5. Lama Melaut

Durasi waktu melaut berpengaruh terhadap jumlah tangkapan. Semakin lama waktu melaut, semakin besar peluang memperoleh hasil tangkapan ([Sakti & Dayanti, 2020](#)).

6. Teknologi

Penggunaan teknologi modern dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas nelayan ([Lein & Setiawina, 2018](#)).

7. Kondisi Cuaca

Cuaca merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan namun sangat mempengaruhi aktivitas melaut dan hasil tangkapan ([Riantini et al., 2024](#)).

2.4 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan:

[Lein & Setiawina, \(2018\)](#) Ditemukan bahwa pendapatan nelayan Indonesia sangat dipengaruhi oleh biaya produksi, teknologi, dan volume tangkapan.

[Putri & Wulandari, \(2020\)](#) menunjukkan bahwa pendidikan, pengalaman, dan jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan.

[Sujarwo et al., \(2022\)](#) menegaskan bahwa diversifikasi usaha dan akses pasar mempengaruhi stabilitas pendapatan nelayan kecil.

[Kasmawati et al., \(2023\)](#) menemukan bahwa harga jual, modal, dan hasil produksi berkaitan dengan pendapatan nelayan.

[Leasiwal, \(2017\)](#) menunjukkan bahwa modal kerja dan waktu melaut memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Perbandingan Penelitian

Published by:

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Faktor modal dan produksi konsisten berpengaruh signifikan

Faktor sosial (pendidikan/pengalaman) memiliki pengaruh bervariasi

Faktor lingkungan (cuaca) seringkali menjadi variabel eksternal yang signifikan

Namun, sebagian besar penelitian belum secara spesifik mengkaji nelayan kerang, sehingga terdapat kebutuhan penelitian yang lebih spesifik pada komoditas tersebut.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan

H2: Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan

H3: Pengalaman melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan

H4: Harga jual kerang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan

H5: Lama melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan

H6: Teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan

H7: Kondisi cuaca berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel serta mengukur besarnya pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap pendapatan nelayan secara objektif dan terukur. Metode survei dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari responden melalui kuesioner terstruktur, sehingga memungkinkan analisis statistik yang sistematis dan akurat. Pendekatan ini umum digunakan dalam kajian ekonomi perikanan untuk mengidentifikasi determinan pendapatan nelayan secara empiris ([Sujarwo et al., 2022](#)).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tanjung Balai, Provinsi Sumatera Utara, yang merupakan wilayah pesisir dengan potensi sumber daya kerang yang cukup besar serta memiliki jumlah nelayan kerang yang signifikan. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan kerang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama $\pm 2-3$ bulan, yang mencakup tahap pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis hasil penelitian.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Tanjung Balai merupakan salah satu wilayah pesisir di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar, termasuk komoditas kerang. Secara geografis, wilayah ini berada di kawasan pesisir Selat Malaka yang dikenal kaya akan sumber daya laut, namun memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap perubahan kondisi cuaca dan lingkungan. Akses menuju daerah penangkapan relatif mudah, sehingga sebagian besar masyarakat pesisir menggantungkan mata pencahariannya pada sektor perikanan, termasuk

sebagai nelayan kerang.

Dari aspek sosial ekonomi, nelayan kerang di wilayah ini umumnya tergolong sebagai nelayan kecil dengan skala usaha yang terbatas. Modal yang dimiliki relatif rendah dan teknologi yang digunakan masih bersifat tradisional. Selain itu, ketergantungan terhadap tengkulak dalam proses pemasaran menyebabkan posisi tawar nelayan menjadi lemah, sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan yang diperoleh. Kondisi ini sejalan dengan temuan [Sujarwo et al., \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa nelayan kecil umumnya menghadapi keterbatasan akses terhadap pasar dan permodalan.

4.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil survei terhadap 60 nelayan kerang sebagai responden, diperoleh gambaran karakteristik sebagai berikut:

1. Umur

Sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif, yaitu 30–50 tahun (65%), sementara 20% berusia di bawah 30 tahun dan 15% di atas 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perikanan masih didominasi oleh tenaga kerja usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, yaitu lulusan SD (50%), SMP (30%), dan SMA (20%). Rendahnya tingkat pendidikan ini berpotensi membatasi kemampuan nelayan dalam mengakses teknologi dan informasi pasar.

3. Pengalaman Melaut

Sebagian besar responden memiliki pengalaman melaut yang cukup lama, dengan distribusi 1–5 tahun (25%), 6–10 tahun (40%), dan lebih dari 10 tahun (35%). Hal ini menunjukkan bahwa nelayan memiliki keterampilan yang cukup baik dalam aktivitas penangkapan.

4.3 Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan kerang sebesar Rp3.500.000 per bulan, dengan nilai minimum Rp1.500.000 dan maksimum Rp7.000.000. Variasi ini menunjukkan adanya ketimpangan pendapatan yang cukup tinggi antar nelayan.

Rata-rata modal usaha yang dimiliki nelayan sebesar Rp5.000.000, dengan kisaran antara Rp2.000.000 hingga Rp10.000.000, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar nelayan masih beroperasi dalam skala kecil. Pengalaman melaut rata-rata mencapai 8 tahun, sedangkan lama melaut rata-rata 7 jam per hari. Harga kerang memiliki rata-rata Rp22.000/kg, dengan variasi antara Rp18.000 hingga Rp27.000.

Interpretasi Statistik Deskriptif

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan nelayan sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor produksi serta kondisi eksternal seperti harga dan musim. Variasi pendapatan ini sejalan dengan penelitian Vibriyanti, (2019) yang menyatakan bahwa perbedaan akses terhadap modal dan hasil tangkapan menyebabkan ketimpangan pendapatan nelayan.

Keterbatasan modal yang dimiliki nelayan berdampak pada penggunaan alat tangkap yang sederhana, sehingga produktivitas menjadi rendah. Hal ini sesuai dengan temuan [Sujarwo et al., \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa keterbatasan modal merupakan kendala utama dalam

meningkatkan hasil tangkapan.

Meskipun rata-rata pengalaman nelayan cukup tinggi, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan, karena masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti teknologi dan kondisi pasar. Lama melaut yang relatif tinggi menunjukkan intensitas kerja yang besar, namun hasil tangkapan tetap dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.

Sementara itu, fluktuasi harga kerang menunjukkan adanya ketidakstabilan pasar yang secara langsung mempengaruhi pendapatan nelayan. Hal ini sejalan dengan penelitian [Kasmawati et al., \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa harga jual merupakan faktor penting dalam menentukan pendapatan nelayan.

2. Interpretasi Hasil Regresi

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa variabel modal, lama melaut, dan harga jual kerang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan pengalaman tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ([Sari dan Yuliana, 2023](#)).

Modal terbukti berperan penting dalam meningkatkan pendapatan, karena memungkinkan nelayan menggunakan alat tangkap yang lebih baik sehingga meningkatkan hasil produksi. Lama melaut juga berpengaruh positif karena semakin lama waktu yang digunakan untuk melaut, semakin besar peluang memperoleh hasil tangkapan ([Adani et al., 2024](#)).

Harga jual kerang menjadi faktor yang paling dominan dalam menentukan pendapatan nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pasar memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kesejahteraan nelayan. Sebaliknya, pengalaman tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa pengalaman saja tidak cukup untuk meningkatkan pendapatan tanpa didukung oleh faktor produksi lainnya ([Aryanto dan Sudarti, \(2017\)](#)).

3. Uji Statistik

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel modal, lama melaut, dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan pengalaman tidak signifikan. Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan ([Sofiana dan Yanto, \(2017\)](#)).

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,68 menunjukkan bahwa 68% variasi pendapatan nelayan dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan sisanya 32% dipengaruhi oleh faktor lain seperti cuaca, jumlah tangkapan, dan akses pasar.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, lama melaut, dan harga jual kerang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh signifikan. Modal yang lebih besar memungkinkan peningkatan kapasitas produksi, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan [Lein dan Setiawina, \(2018\)](#) serta [Putri dan Wulandari, \(2020\)](#). Lama melaut juga berpengaruh positif karena berkaitan dengan intensitas kerja, sebagaimana dikemukakan oleh [Leasiwal, \(2017\)](#).

Harga jual menjadi faktor paling dominan, yang menunjukkan bahwa kondisi pasar sangat menentukan pendapatan nelayan. Ketergantungan pada tengkulak menyebabkan harga tidak stabil, sebagaimana dijelaskan oleh [Sujarwo et al., \(2022\)](#).

Sementara itu, pengalaman tidak berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa faktor struktural seperti modal dan akses pasar lebih dominan dibandingkan faktor individu.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan nelayan kerang di Tanjung Balai masih bersifat fluktuatif dengan rata-rata sebesar Rp3.500.000 per bulan. Variasi pendapatan dipengaruhi oleh perbedaan modal, harga jual, dan intensitas aktivitas melaut.

Secara parsial, modal usaha, lama melaut, dan harga jual kerang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan pengalaman melaut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,68.

Faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan adalah harga jual kerang, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi musim. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan lingkungan.

Nelayan disarankan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal serta mempertimbangkan penggunaan teknologi yang lebih produktif. Selain itu, diversifikasi usaha seperti pengolahan hasil tangkapan perlu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan. Penyesuaian waktu melaut dengan kondisi cuaca juga penting untuk mengurangi risiko.

Pemerintah diharapkan dapat memberikan kemudahan akses permodalan bagi nelayan kecil, serta menstabilkan harga melalui kebijakan pasar atau pembentukan koperasi nelayan. Selain itu, pelatihan terkait teknologi dan informasi pasar perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kapasitas nelayan. Upaya mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak juga perlu dilakukan melalui sistem distribusi yang lebih adil ([Rahim et al., 2022](#)).

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti jumlah tangkapan, biaya operasional, dan akses pasar. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks seperti regresi panel atau model moderasi dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Perluasan wilayah penelitian juga disarankan agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Adani, A. N., Tetty, T., & Ulfah, F. (2024). Factors affecting the income of capture fishermen in Kijang Kota Sub-district, Bintan Regency. *Nekton*, 4(1), 53–60. DOI: <https://doi.org/10.47767/nekton.v4i1.589>
- Aryanto, D. A., & Sudarti. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh nelayan di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 16–29. DOI: <https://doi.org/10.22219/jie.v1i1.5405>
- Ickowitz, A., Lo, M. G. Y., Nurhasan, M., Maulana, A. M., & Brown, B. M. (2023). To what degree and why are traditional food and fishing taboos observed by fishing communities in East Kalimantan, Indonesia? *The Lancet Planetary Health*, 7(10), e819–e830. DOI: [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(23\)00196-1](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(23)00196-1)

- Kasmawati, N., Haqiqiansyah, G., & Abdusysyaid, S. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Modal, Alat Tangkap, Lama Melaut dan Cuaca Terhadap Pendapatan Nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 9(1), 134–146. DOI: <https://doi.org/10.30872/jppa.v9i1.52>
- Leasiwal, T. C. (2017). Determinants of fishermen income in Regency of West Seram, Maluku (Study in 3 village in West Seram Regency). *Jurnal Cita Ekonomika*, 11(1), 11–17. DOI: <https://doi.org/10.51125/Citaekonomika.V11i1.877>
- Lein, A. A., & Setiawina, N. D. (2018). Factors affecting the fishermen household income and welfare. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5(4), 80–90. DOI: <https://doi.org/10.21744/irjmis.v5n4.266>
- Putri, A. K., & Wulandari, A. (2020). Factors influencing the income of fishermen. *Integrated Journal of Business and Economics*, 4(2), 198–210. DOI: <https://doi.org/10.33019/ijbe.v4i2.298>
- Rahim, A., Dwi Hastuti, D. R., Syahma, A., & Firmansyah, F. (2018). The influence of the power of the boat machine, fishing experience, age, and fisherman's perception on income using the purse seine. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 50–57. DOI : <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v2i1.3137>
- Rahim, A., Malik, A., & Hastuti, D. R. D. (2022). Respon keputusan ekonomi perikanan skala kecil wilayah pesisir. Universitas Negeri Makassar.
- Riantini, M., Mardiharini, M., Saptana, Sudjarmoko, B., Kasymir, E., Nur'aini, L. G., Anindita, S. H., Syukur, M., Zulham, A., & Wardono, B. (2024). The dynamics of small-scale fishermen's income in Indonesia. *PLOS ONE*, 19(12), e0315051. DOI: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0315051>
- Sakti, B., & Dayanti, H. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 25–30. <https://doi.org/10.33019/equity.v6i02.21>
- Sari, D. P., & Yuliana. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan. **Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis**. DOI: <https://doi.org/10.29244/jppa.2023.198>
- Sofiana, N., & Yanto. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara: Studi nasabah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syari'ah Tbk. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 1(1), 1–17. DOI: <https://doi.org/10.34001/jra.v1i1.97>
- Sujarwo, S., Maulidah, A. I., & Setiawan, B. (2022). Factors affecting expenditure and income of small fisherman households: Evidence from Jember, Indonesia. *Journal of Socioeconomics and Development*, 5(2), 240. DOI: <https://doi.org/10.31328/jsed.v5i2.3828>
- Vibriyanti, D. (2019). Analisis deskriptif faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan tangkap (Studi kasus: Kota Kendari). *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(1), 69–78. DOI: <https://doi.org/10.15578/jksekp.v9i1.7440>

Copyrights

Published by:

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

